

PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA NY. D SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERATURAN ANC (ANTENATAL CARE)

¹⁾ Reni Ardila, ²⁾ Nova Yulita

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas MIPA Dan Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Riau
Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail : ¹⁾ reniardilanurdin@gmail.com , ²⁾ novayulia@umri.ac.id

Kata Kunci:

Komunikasi Efektif,
Keteraturan, Antenatal Care

ABSTRAK

Antenatal care (ANC) merupakan sarana kesehatan yang bersifat preventif care yang dikembangkan dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi komplikasi bagi ibu hamil. Penelitian ini menggunakan jenis diskriptif dengan pendekatan melalui studi kasus yang dilakukan pada Ny. D. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Nila Trisnawati yang berlokasi di Jl. Tenayan, sail, kec. Tenayan Raya, kota pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan komunikasi efektif agar meningkatkan keteraturan kunjungan ANC serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakteraturan ANC pada ibu hamil. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu meningkat serta ibu hamil datang kembali untuk melakukan pemeriksaan ANC ke tenaga kesehatan.. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan ibu hamil tetap memperhatikan kesehatannya.

Kata kunci : komunikasi efektif, keteraturan *Antenatal care*

Keywords:

effective communication,
regularity, Antenatal care

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) is a preventive care health facility that was developed with the aim of preventing and reducing complications for pregnant women. This research uses a descriptive type with an approach through a case study conducted on Mrs. D. This research was carried out at PMB Nila Trisnawati which is located on Jl. Tenayan, sail, kec. Tenayan Raya, Pekanbaru city. The data collection techniques used in this research are primary data and secondary data obtained from the results of interviews, observations, and physical examinations. This research aims to implement effective communication to increase the regularity of ANC visits and to determine the factors which influences ANC irregularities in pregnant women. The results of this research are that mothers' knowledge increases and pregnant women come back for ANC checks from health workers. With this activity, it is hoped that pregnant women will continue to pay attention to their health.

Key words: effective communication, regularity of Antenatal care

Info Artikel

Tanggal dikirim: 27 Agustus
2024

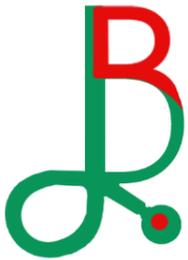
Tanggal direvisi: 9 Januari 2024
Tanggal diterima: 9 Januari
2024

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan. Antenatal care merupakan sarana

kesehatan yang bersifat preventif care yang di kembangkan dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi komplikasi bagi Ibu hamil [4].

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO)



tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman [8].

Antenatal care penting dilakukan, ibu yang tidak mendapatkan asuhan antenatal memiliki risiko lebih tinggi kematian maternal, stillbirth, dan komplikasi kehamilan lainnya. Asuhan antenatal rutin bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi pada kehamilan seperti anemia, preeklampsia, diabetes melitus gestasional, infeksi saluran kemih asimtomatik dan pertumbuhan janin terhambat. Namun pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Sehingga program atau asuhan antenatal care merupakan wadah yang dibuat untuk mengontrol sedini mungkin kondisi ibu saat hamil, juga membantu meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan agar ibu tetap tenang dan hanya terfokus pada kelahiran bayi [3].

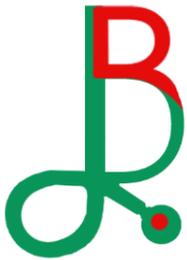
Komunikasi yaitu alat yang sangat penting dalam menciptakan hubungan terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien yang bisa berpengaruh terhadap mutu pelayanan tenaga kesehatan. Komunikasi efektif yang baik akan menciptakan rasa puas pada pasien, dimana pada akhirnya bisa berpengaruh terhadap kepatuhan pasien terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan. Komunikasi efektif sangat dianjurkan dan merupakan komunikasi yang dilaksanakan secara terencana, sadar dan terarah yang ditujukan untuk kesembuhan pasien. Semua perilaku dan informasi

kehatan yang diberikan bidan harus bersifat terapeutik bagi pasien. Komunikasi efektif juga mengembangkan hubungan interpersonal antara pasien dan bidan, dimana bidan memiliki keterampilan khusus dan harus memperhatikan setiap interaksi dan perilaku non verbal. Komunikasi yang buruk merupakan masalah utama bagi bidan dan pasien [7].

Komunikasi efektif bidan bisa berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien, dalam hal ini adalah perilaku kepatuhan pasien dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan, karena kondisi kehamilannya dirasa sangat penting untuk terus dipantau oleh bidan.

Peran bidan sebagai tenaga kesehatan sangat penting dalam memberikan bimbingan yang mestinya diajarkan saat ibu hamil melakukan konsultasi atau kunjungan antenatal. Ketidakteraturan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan akan menyebabkan tidak diketahui kelainan atau komplikasi yang bisa saja terjadi dan tidak terkontrolnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Kenyataan bahwa kunjungan Antenatal masih sering diabaikan oleh ibu hamil dapat berakhir pada kematian [9].

Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada [6]. Untuk meningkatkan keteraturan kunjungan kehamilan ini salah satunya dengan cara pemberian komunikasi yang lebih efektif kepada pasien bahwa kunjungan



kehamilan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui masalah yang dirasakan sedini mungkin.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai pembuahan atau peleburan sperma dan sel telur, diikuti dengan konsepsi atau implantasi. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir.

Tujuan Kunjungan

Memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya.

1. Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi Saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan.
2. Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi.
3. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan.
4. Menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu.
5. Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal
6. Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik serta dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya

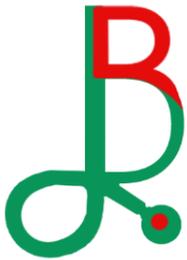
Standar Asuhan Kehamilan

Menurut kebijakan program WHO ada beberapa kunjungan pada masa kehamilan yaitu sebagai berikut :

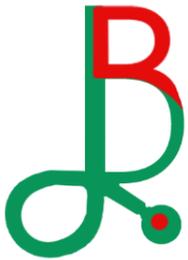
1. Trimester I : 1 kali kunjungan pada usia kehamilan < 12 minggu bertujuan untuk menjalin hubungan dan saling percaya antara bidan dan pasien, mendeteksi masalah dan menangani masalah pencegahan tetanus toxoid, anemia dan kesiapan menghadapi kelainan.
2. Trimester II : 2 kali kunjungan pada usia <28 minggu untuk waspada terhadap pre-eklamsia.
3. Trimester III : 3 kali kunjungan pada usia kehamilan 28-36 minggu untuk mengetahui letak janin dan tanda-tanda abnormal lainnya, dan untuk usia >36 minggu untuk mengetahui letak janin dan sudah masuk PAP atau belum.

Frekuensi kunjungan antenatal care pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 1 kali di trimester 1, 2 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 [8].

Asuhan kehamilan atau antenatal care (ANC) yang tepat adalah kunci kehamilan yang sehat. Berbekal kehamilan yang sehat, akan lahir bayi yang sehat dari ibu yang sehat pula kondisinya. Untuk mendapatkan ANC yang tepat ini, jumlah kunjungan saja tidak cukup untuk menjadi tolok ukurnya. Menurut (Nia 2022) Ada sepuluh standar pelayanan yang mesti dipenuhi oleh tenaga kesehatan. Adapun beberapa standar dalam asuhan pada kehamilan yaitu sebagai berikut :



1. Penimbangan berat badan dan tinggi badan timbangan berat badan dilakukan setiap ibu pemeriksaan kehamilan. Berat badan pada ibu hamil biasanya akan naik 9-12 kg selama masa kehamilan yang biasa terjadi pada trimester kedua dan ketiga. Kenaikan berat badan pada Ibu hamil ditandai ibu mendapatkan nutrisi yang cukup dan janin tumbuh dengan baik. Jika kehanaikan berat badan ibu pada kehamilan 28 minggu kurang dari 5 kg maka perlu dilakukan rujukan. Tinggi badan dilakukan pada kunjungan pertama, ibu yang tinggi badan kurang dari 145 cm atau yang tampak pendek kemungkinan mempunyai panggul yang sempit sehingga dapat menyebabkan penyulit saat proses persalinan, maka perlu diwaspadai .
2. Pengukuran tekanan darah pengukuran tekanan darah dilakukan setiap ibu hamil kunjungan normal tekanan darah pada ibu hamil 120/80 -140/90 mmHg. Jika tekanan ibu hamil lebih dari 140/90 mmHg maka ibu hamil dapat menderita pre eklamsia.
3. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) pengukuran lingkaran lengan atas dilakukan awal kunjungan kehamilan dengan ukuran normal diatas 23,5 cm jika kurang dari 23,5 cm maka ibu dideteksi kurang energi kronik (KEK) yang berpotensi melahirkan berat bada bayi rendah .
4. Pengukluran tinggi rahim (tinggi fundus uteri)
Tujuan pemeriksaan TFU menggunakan tehnik Mc Donald adalah menentukan umur kehamilan berdasarkan minggu, dan hasilnya bisa dibandingkan dengan hasil anamnesis Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) dan kapan gerakan janin mulai dirasakan. TFU dalam sentimeter (cm) yang normal harus sama dengan umur kehamilan dalam minggu yang ditentukan berdasarkan Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT).
5. Penentuan letak janin dan penilaian denyut jantung janin Penilaian DJJ dilakukan untuk mendeteksi kegawatan janin. DJJ normal ialah 120-160x/menit. Bila DJJ kurang dari 120x/menit atau lebih dari 160x/menit maka kemungkinan janin mengalami gawat janin.
6. Skrining imunisasi TT
Vaksinasi tetanus perlu diberikan kepada ibu hamil. Tenaga kesehatan perlu menanyakan kepada ibu riwayat vaksinasi tetanus sebelumnya untuk menentukan dosis dan waktu pemberian vaksin. Vaksin tetanus bekerja dengan efektif jika diberikan minimal dua kali dengan jarak antardosis adalah 4 minggu.
7. Pemberian tablet tambah darah (FE)
Standar selama hamil ibu harus mendapatkan tablet zat besi 90 Fe. Minum 1 tablet tambah darah secara teratur setiap hari selama hamil. Dimulai dengan memberikan 1 tablet sehari sesegera mungkin setelah rasa mual hilang. Tiap tablet mengandung FeSO₄ 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 500 µg, minimal masing-masing 90 tablet. Tablet besi sebaiknya tidak diminum bersama the atau kopi karena akan mengganggu penyerapan.
8. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium
Tes laboratorium, tes golongan darah untuk mempersiapkan donor bagi ibu hamil bila diperlukan. Tes Hemoglobin untuk mengetahui ibu kekurangan darah atau tidak, karna



pada kehamilan trimester III sering terjadi hemo dilusi dan dikatakan anemia jika kadar HB >11gr/dL. Protein urin berguna untuk mengetahui indikasi preeklamsi. Glukosa urin unruk mengetahui apaka ibu hamil menderita diabetes gestasioner.

9. Pelaksanaan temu wicara /konsling
Adalah suatu bentuk wawancara (tatap muka) dengan tujuan konseling pada Antenatal care yaitu membantu ibu hamil memahami kehamilannya dan sebagai upaya preventif terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, membantu ibu hamil untuk menemukan kebutuhan asuhan kehamilan, penolong persalinan yang bersih dan aman atau tindakan klinik yang mungkin diperlukan .
Temu wicara/konseling sangat diperlukan karena untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehamilannya, pemahaman diri tentang permasalahan yang sedang dihadapi, dan penyusunan rencana pemecahan masalah yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tujannya untuk mengarahkan perilaku yang tidak sehat menjadi sehat, membimbing klien belajar mengambil keputusan, membimbing klien mencegah timbulnya masalah.
10. Tatalaksana kasus sesuai indikasi.
Tata laksana kasus dilakukan untuk mendeteksi apakah kegawatdarutan pada ibu hamil serta merencanakan penatalaksanaan kegawatdaruratan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis diskriptif dengan pendekatan melalui studi kasus yang dilakukan pada Ny. D. Studi kasus ini

mengacu pada management asuhan kebidanan. Metode penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kepada ibu hamil dengan memberi asuhan dan pemantauan selama kehamilan. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Nila Trisnawati yang berlokasi di jl. Tenayan, sail, kec. Tenayan Raya, kota pekanbaru, riau.

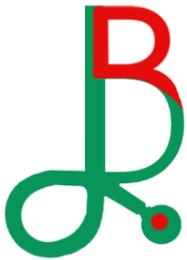
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung serta melakukan studi dokumentasi dan melakukan observasi pemeriksaan langsung yaitu pemeriksaan fisik meliputi inspeksi (melihat), palpasi (meraba), auskultasi (mendengar), dan perkusi (diketuk). Sedangkan data skunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakteraturan antenatal care (ANC) diantaranya sebagai berikut :

Pendidikan

Pendidikan dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku pemeriksaan ANC ibu hamil. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali berarti ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan ANC selama kehamilan. Ibu berpendidikan tinggi dengan pengetahuan yang luas memiliki persepsi yang lebih baik tentang ANC. Hal tersebut berkaitan kuat dengan pola berpikir dan pemahaman mengenai pentingnya ANC serta informasi kesehatan terkait kehamilan seperti



pola makan yang bersih dan bergizi. Oleh karena itu, pentingnya promosi kesehatan terhadap ibu hamil perlu diterapkan melalui beragam metode. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin mudah memperoleh informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mengarah pada akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan yang berkualitas dan petugas kesehatan yang kompeten, yang dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan ANC [5].

Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka terdapat kemungkinan pemahaman ibu terhadap kondisi kehamilan dan bayi juga semakin baik. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi cenderung dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk memilih memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan ANC.

Paritas

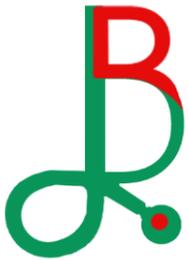
Hubungan paritas dengan keteraturan ANC dalam penelitian secara statistic ini memiliki hubungan yang signifikan. Paritas merupakan keadaan seorang yang melahirkan janin dari satu kali. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga memotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilan, cenderung tidak memiliki waktu untuk melakukan pemeriksaan ANC secara lengkap karena kesibukannya dalam mengurus anak yang

lain maupun antusiasme dirinya terhadap kehamilannya sudah mulai berkurang, sehingga ibu merasa pemeriksaan ANC lengkap tidak perlu dilakukan yang terpenting selama hamil ibu pernah sekali atau dua kali saja kontak dengan petugas kesehatan hal tersebut dirasa ibu telah cukup [12].

Penting untuk dicatat bahwa dampak paritas pada perilaku pemeriksaan ANC dapat bervariasi antar individu dan mungkin tidak selalu mengikuti pola yang sama. Oleh karena itu, perawatan kesehatan prenatal yang dipersonalisasi dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu adalah penting untuk memastikan bahwa semua ibu hamil menerima perawatan yang diperlukan selama kehamilan mereka .

Pengetahuan

Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tindakan ibu melakukan kunjungan ANC. Semakin tinggi tingkat dari pengetahuan seseorang maka membuat seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu yang baik, implementasinya apabila pengetahuan ibu tinggi maka ibu hamil akan melakukan pemeriksaan ANC (Setyorini, 2021). Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil maka akan membuat ibu hamil lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga akan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kunjungan ANC, maka ibu hamil semakin tidak merasa khawatir ketika datang ke fasilitas kesehatan karena sudah memiliki



pemahaman yang baik mengenai protokol kesehatan [11].

Status Ekonomi

Status ekonomi juga memegang peranan penting untuk ibu melakukan pemeriksaan kehamilan. Keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin dan merencanakan persalinan dengan baik. Rendahnya penghasilan keluarga meningkatkan hambatan untuk mendapatkan prioritas kesehatan dalam urutan lebih tinggi daripada prioritas kebutuhan pokok, sehingga memperlambat atau menyebabkan terabaikannya frekuensi Antenatal Care (ANC) [10].

Dukungan Suami

Dukungan suami dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemeriksaan ANC (Antenatal Care) ibu hamil. Suami yang memberikan dukungan emosional kepada istri mereka selama kehamilan dapat membuat istri merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menjalani pemeriksaan ANC. Ini dapat mengurangi kecemasan dan stres yang mungkin dirasakan oleh ibu hamil. Suami dapat membantu dengan aspek praktis seperti mengatur janji pemeriksaan, mengantar dan menjemput istri ke fasilitas kesehatan, serta memberikan dukungan dalam hal transportasi jika diperlukan. Dukungan praktis ini dapat memudahkan ibu hamil untuk mendapatkan perawatan ANC. Suami yang memahami pentingnya ANC dapat membantu menjelaskan dan meyakinkan istri mereka tentang manfaat dari pemeriksaan prenatal. Pemahaman bersama tentang kesehatan ibu

dan bayi yang dikandung dapat memotivasi ibu hamil untuk melanjutkan perawatan ANC [4].

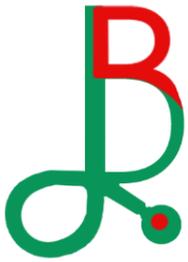
Jarak Tempat Tinggal

Pengaruh jarak antara tempat tinggal seorang ibu hamil dengan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dapat memengaruhi perilaku pemeriksaan ANC (Antenatal Care) ibu hamil. Jarak fisik antara tempat tinggal dan fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi sejauh mana ibu hamil dapat dengan mudah mengakses pelayanan ANC. Semakin jauh jaraknya, semakin sulit bagi ibu hamil untuk mencapai fasilitas kesehatan, terutama jika transportasi terbatas atau mahal. Ketersediaan transportasi publik atau pribadi dapat memainkan peran penting. Jika ibu hamil tinggal jauh dari fasilitas kesehatan dan tidak ada sarana transportasi yang mudah diakses, mereka mungkin enggan atau kesulitan untuk pergi menjalani pemeriksaan ANC [5].

Perjalanan jauh ke fasilitas kesehatan juga memakan waktu. Ibu hamil yang tinggal jauh mungkin harus menghabiskan lebih banyak waktu dalam perjalanan, yang bisa menjadi kendala jika mereka memiliki kewajiban lain seperti pekerjaan atau tanggung jawab keluarga. Faktor cuaca dan keadaan jalan juga dapat mempengaruhi ketersediaan transportasi dan kemampuan ibu hamil untuk mencapai fasilitas kesehatan.

Tenaga Kesehatan

Pelayanan tenaga kesehatan yang ramah dalam memberikan penjelasan terkait kesehatan dan memberikan semangat untuk



menjaga dan mengontrol kondisi kehamilan dengan baik dapat membuat ibu hamil menjadi termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Tenaga medis khususnya bidan berperan penting dalam memberikan konseling dan penyuluhan seperti membentuk kelas ibu hamil agar ibu hamil memperoleh pengetahuan tidak hanya mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi juga memperoleh informasi kontrasepsi dan pasca persalinan dan diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah [14].

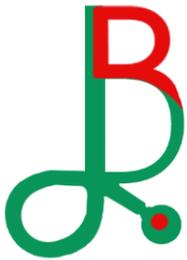
Komunikasi yang efektif bisa berdampak pada pengetahuan, sikap dan perilaku. Bidan yang secara efektif melakukan komunikasi dengan pasien, tentunya akan menggunakan bahasa yang bisa dipahami pasien, sehingga informasi yang disampaikan bisa diterima dan dipahami. Pasien yang mampu menerima dan memahami informasi kesehatan dengan baik, wawasan pasien akan bertambah (Aprilia, 2021). Selain meningkatkan pengetahuan, komunikasi yang efektif bisa mengubah mindset seseorang yaitu mindset pasien tentang pentingnya melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal atau jika diperlukan. Jika pemeriksaan kehamilan dianggap penting, maka pasien pasti akan melakukan kunjungan ulang dalam rangka memeriksakan kehamilannya secara teratur .

Sebaliknya, jika bidan tidak melaksanakan komunikasi secara efektif kepada pasien, akan cenderung dianggap kurang peduli, sehingga membuat pasien tidak nyaman dan menurunkan kepuasan terhadap performa tenaga medis. Komunikasi yang tidak efektif

akan berdampak pada kurangnya pengetahuan pasien tentang kondisi kehamilannya sehingga pasien akan cenderung kurang peduli terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan rutin sesuai jadwal. Dalam melakukan komunikasi secara efektif dengan pasien, bidan harus menunjukkan kepedulian terhadap pasien. Sikap yang harus ditunjukkan bidan saat berkomunikasi dengan pasien yaitu berhadapan langsung dengan pasien dan melakukan kontak mata, sikap tubuh condong kearah pasien, memperlihatkan sikap terbuka, rileks, empati [6].

Salah satu hal yang mendorong pasien untuk mengikuti pemeriksaan kehamilan rutin sesuai rencana adalah tidak hanya sekedar menginformasikan status kesehatannya saja, namun bidan harus mendengarkan keluhan kesah pasien, berempati dan memberikan pelayanan yang ramah. Komunikasi efektif yang baik akan menciptakan rasa puas pada pasien, dimana pada akhirnya bisa berpengaruh terhadap kepatuhan pasien terhadap jadwal pemeriksaan kehamilan.

Dari hasil pengkajian pada tanggal 31 mei 2023 Ny. D mengatakan tidak pernah melakukan kunjungan kehamilan pada tenaga kesehatan. Peneliti melakukan komunikasi efektif pada pasien bahwa pemeriksaan kehamilan ini sangat penting dilakukan dengan teratur sesuai dengan teori Menurut Kemenkes 2021 keteraturan kunjungan kehamilan minimal 6 Kali yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia



kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan), serta minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan ke lima di trimester tiga. Peneliti juga memberi konseling tentang pentingnya keteraturan kunjungan Kehamilan, tujuan pemeriksaan kehamilan, serta manfaat kunjungan kehamilan Pada kunjungan selanjutnya Ny.D datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan nya, hal ini merupakan suatu kemajuan pada Ny. D untuk melakukan pemeriksaan kehamilan nya secara teratur sesuai dengan asuhan kebidanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keteraturan kunjungan Kehamilan tersebut adalah melakukan komunikasi efektif dengan baik kepada pasien sehingga pasien tertarik untuk melakukan kunjungan kehamilan.



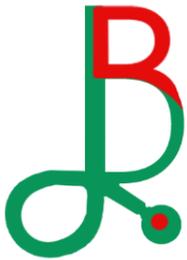
Gambar. Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil
Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian ini dari hasil Pemberian komunikasi yang efektif kepada Ny. D dapat mengubah dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta perilaku Ny. D sehingga datang kembali untuk melakukan pemeriksaan kehamilan nya sesuai asuhan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardhiangtyas, Nisa, Mufida Dian Hardika, Ajeng Novita Sari, and Siti Nur Fadilah. 2024. "Implementation of Effective Communication by Midwives in Increasing Patient Compliance in Carrying out Antenatal Care." *Jurnal Midwifery* 6(1): 7–11. doi:10.24252/jmw.v6i1.44141.
- [2] Aprilia, Suci, and Muhammad Ikhtiar. "Model Komunikasi SMCR Bidan Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Mencegah Kematian Ibu." *Window of Public Health Journal* (2021): 808-814.
- [3] Arisonaidah, Y., Sarlis, N., Desmariyenti, & Hidayah, N. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru Tahun 2021. *Journal of Community Health Service*, <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/Jpkk.Vol1.Iss3.1057>
- [4] Emma, banjarnahor agustin. 2022. "LAPORAN TUGAS AKHIR ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY."M"G2P 1001 USIA KEHAMILAN 37 MINGGU 5 HARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG BAHAGIA KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2022."
- [5] Fatma, Mutia, Anto J. Hadi, and Rusdiyah. 2023. "Faktor Yang Berpengaruh Dengan Perilaku



- Pemeriksaan ANC Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(9): 1887–97. doi:10.56338/mppki.v6i9.4089.
- [6] Herinawati, Iksaruddin, Murtiyarini, I., & Danaz, A. F. (2021). Antenatal, Pentingnya Anc, Care Kesehatan, Pelayanan Olak, Penyengat Jambi, Kecamatan Kota, Luar Muaro, Kabupaten. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 11–15.
- [7] Herlina, Rita, Fathiah Fathiah, and Yeni Maryani. "The Effect of Therapeutic Communication on Patient Satisfaction Visiting the Dental Poly at UPK Siantan Hulu Health Center in 2017: Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Kepuasan Pasien Yang Berkunjung ke Poli Gigi Di UPK Puskesmas Siantan Hulu Tahun 2017." *Dental Therapist Journal* 2, no. 1 (2020): 32-39.
- [8] Kemenkes RI. 2021. *Pusdatin.Kemendes.Go.Id Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- [9] Komariyah, S., & Fitriani, Intan, A. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Services*, 4.
- [10] Nia, Febriana. 2022. "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. a Di Polindes Natai Kerbau Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah."
- [11] Nurfitriyani, Bella Ayu, and Novia Indah Puspitasari. 2022. "The Analysis of Factor That Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto." *Media Gizi Kesmas* 11(1): 34–45. doi:10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45.
- [12] Sari, indah dewi, Ninik Wahyuni, and cecep dani Sucipto. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil Untuk ANC Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kesehatan Primer* 6(1): 22–31. <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/530>.
- [13] Sulintiansyah, wardani yuniar. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima, NTB." 029.
- [14] Setiyorini, A., Sijabat, F. Y. and Sari, M. A. (2021) 'Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan', *Jurnal Keperawatan I CARE*, 2(1), Pp. 1–12.